

**TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM FILM CINTA SUBUH UNTUK
PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Nur Ikza Huda Hayanto

NIM 20102010081

Pembimbing:

Muhamad Lutfi Habibi., M.A.

NIP 19910329 2019031 013

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1358/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM FILM CINTA SUBUH UNTUK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NUR IKZA HUDA HAYANTO**
Nomor Induk Mahasiswa : **20102010081**
Telah diujikan pada : **Senin, 12 Agustus 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e9158079cb



Penguji I
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66e750847811c



Penguji II
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66e910272a2a9



Yogyakarta, 12 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66e9f031f37f4



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Ikza Huda Hayanto

NIM : 20102010081

Judul Skripsi : Teknik Sinematografi dalam Film Cinta Subuh untuk Penyampaian Pesan Dakwah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Agustus 2024

Pembimbing

Mengetahui, Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.

NIP. 19910329 201903 1 013

Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ikza Huda Hayanto
NIM : 20102010081
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Teknik Sinematografi dalam Film Cinta Subuh untuk Penyampaian Pesan Dakwah" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Nur Ikza Huda Hayanto

20102010081

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan apapun. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW. Sampailah di halaman yang paling emosional diantara halaman-halaman yang lain di skripsi ini yaitu halaman persembahan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Pahlawanku dan panutanku, Bapak Agus Sobirin. Terima kasih untuk pengorbanan dan kasih sayangmu. Tanpa perjuanganmu mustahil penulis bisa sampai di titik ini. Mendoakan selalu, memberikan semangat dan dukungan tanpa pamrih demi masa depan penulis. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, Panjang umur, dan Bahagia selalu, *Aamiin*.
2. Pintu Surgaku, cinta pertamaku Ibu Bariyah. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, doa, dukungan, dan semua yang telah Ibu berikan kepada penulis, berkat Ibu penulis bisa sampai di titik ini, yang bahkan penulis tidak pernah menyangkanya. Terima kasih nasihat-nasihat yang Ibu berikan sebagai penuntun jalan penulis melalui semua ini, semua itu menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Semoga Ibu senantiasa diberikan Kesehatan, Panjang umur, dan Bahagia selalu. *Aamiin*.
3. Simbah putri tersayang, simbah Wakinah Sabidin. Terima kasih yang sebesar-besarnya telah merawat penulis sampai sekarang dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Tanpa simbah mustahil penulis bisa sampai dititik ini. Semoga Simbah senantiasa diberikan Kesehatan, Panjang umur, dan Bahagia selalu. *Aamiin*.
4. Adik-adik hebatku, Nur Rival Dwi Apria Arta dan Anasti Nurun Nafida Nuzula. Terima kasih telah hadir sebagai penyemangat bagi penulis. Semoga kalian berdua menjadi anak-anak yang soleh-solehah, anak-anak yang pintar, harus lebih hebat dari kakakmu ini, bahagiakan Bapak dan Ibu. Semoga kalian berdua senantiasa diberikan Kesehatan, Panjang umur, dan Bahagia selalu, semoga proses kalian bertumbuh dimudahkan oleh Allah Swt. *Aamiin*.
5. Keluarga besarku. Terima kasih untuk doa dan dukungannya yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studinya.
6. Terima kasih untuk teman-teman KPI Angkatan 2020, pengalaman dan pembelajaran semasa kuliah akan selalu penulis kenang.

7. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk diri sendiri, Nur Ikza Huda Hayanto yang telah sampai di tahap ini. Kamu sudah melewati banyak hal, orang lain belum tentu sekuat dirimu. Terima kasih, Ikza.
8. Untuk orang-orang yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu yang telah membantu penulis dalam hal apapun, semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah Swt.



MOTTO

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

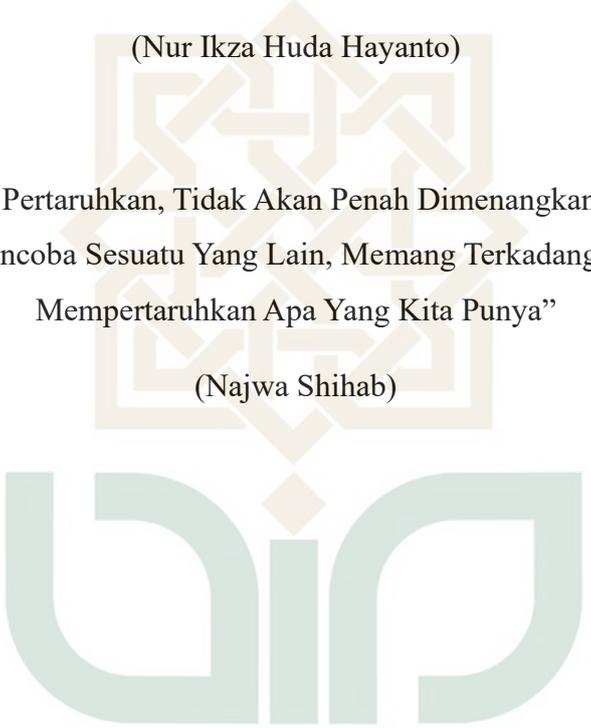
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Bukan Aku Yang Hebat, Tapi Doa Ibuku Yang Kuat”

(Nur Ikza Huda Hayanto)

“Hidup Yang Tidak di Pertaruhkan, Tidak Akan Penah Dimenangkan. Dan Untuk Memulai Hal Yang Baru, Mencoba Sesuatu Yang Lain, Memang Terkadang Kita Harus Berani Mempertaruhkan Apa Yang Kita Punya”

(Najwa Shihab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Teknik Sinematografi dalam Film Cinta Subuh untuk Penyampaian Pesan Dakwah”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kesabaran dan bimbingan dari para dosen prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, berkat merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih dan penghormatan atas jasa-jasanya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, dan nasihatnya untuk membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Muhamad Lutfi Habibi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, meluangkan banyak waktu dan pikiran untuk membimbing penulis.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan FDK UIN Sunan Kalijaga.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya, baik secara moril maupun materiil.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2020, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah kebersamai dengan penuh semangat.
9. Teman-teman KKN 111 Sebatang, yang telah membantu salah satu tahapan perkuliahan penulis.
10. Teman-teman Magang dan seluruh manajemen Sonora FM, yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan relasi kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman KMW, yang telah menjadi keluarga baru di kota Yogyakarta.

12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan, dan doa-doanya selama ini.

Semoga Allah Swt. yang membalas secara langsung, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian yang tidak sempurna ini dapat memberikan kemanfaatan bagi diri penulis sendiri dan orang lain, *Aamiin*.

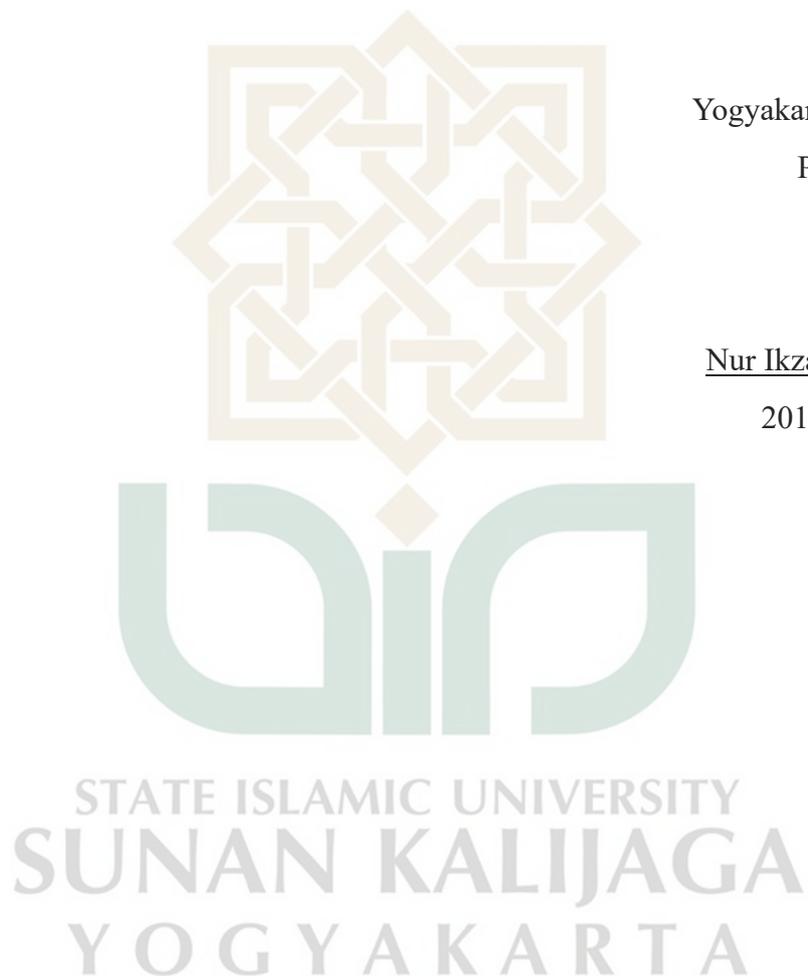
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Penulis,

Nur Ikza Huda Hayanto

20102010081



ABSTRAK

Nur Ikza Huda Hayanto (20102010081), Teknik Sinematografi dalam Film Cinta Subuh untuk Penyampaian Pesan Dakwah. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Film yang merupakan media komunikasi tentunya terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Film bukan hanya sebagai media hiburan saja, saat ini film juga digunakan sebagai media untuk berdakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unsur teknik sinematografi berperan dalam penyampaian pesan dakwah di dalam film Cinta Subuh.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sumber data utamanya adalah visual dari film Cinta Subuh, untuk menganalisis pesan dakwah yang ada pada film ini, ditinjau dari teknik sinematografi. Penelitian ini teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi sedangkan sumber data primer berupa video film Cinta Subuh.

Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini adalah unsur teknik sinematografi yang digunakan di film Cinta Subuh berperan besar dalam menghasilkan gambar yang berkualitas untuk mendukung penyampaian pesan dakwah yang ada di film ini kepada audiens. Untuk penggunaan teknik sinematografi yang banyak digunakan diantaranya pergerakan kamera menggunakan tipe *dolly in*, ukuran gambar menggunakan tipe medium *long shot*, sudut pengambilan gambar menggunakan jenis *eye level*, dan komposisi gambar yang digunakan tipe *rule of third*. Pesan dakwah tersebut meliputi amar ma'ruf nahi munkar, melaksanakan salat tepat waktu, keikhlasan, larangan berpacaran, dan berbakti kepada orang tua.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Film Cinta Subuh, Teknik Sinematografi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah	8
2. Film.....	16
3. Sinematografi.....	19
G. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Fokus Penelitian.....	26
3. Sumber Data.....	26
4. Metode Pengumpulam Data.....	26
5. Metode Analisis Data	27
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II	32
GAMBARAN UMUM FILM CINTA SUBUH, SINOPSIS, KARAKTER TOKOH DAN TIM PRODUKSI	32
A. Gambaran umum film Cinta Subuh.....	32
B. Sinopsis Fim Cinta Subuh	33

C. Profil Kru Film Cinta Subuh.....	38
D. Karakter Tokoh Film Cinta Subuh.....	41
BAB III.....	49
HASIL DAN PEMBAHASAN TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM FILM CINTA SUBUH UNTUK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH	49
A. Teknik Sinematografi dan Pesan Dakwah di Film Cinta Subuh	49
B. Klasifikasi Pesan Dakwah di Film Cinta Subuh.....	74
a. Akhlak	74
b. Syariah.....	76
c. Akidah	78
BAB IV.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	82
Daftar Pustaka	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Model Semiotika Roland Barthes	29
Tabel 3.1 <i>Scene</i> menit 00:00:46	49
Tabel 3.2 <i>Scene</i> menit 00:01:18	51
Tabel 3.3 <i>Scene</i> menit 00:01:32	53
Tabel 3.4 <i>Scene</i> menit 00:05:26	55
Tabel 3.5 <i>Scene</i> menit 00:09:02	56
Tabel 3.6 <i>Scene</i> menit 00:16:04	58
Tabel 3.7 <i>Scene</i> menit 00:17:57	60
Tabel 3.8 <i>Scene</i> menit 00:28:09	62
Tabel 3.9 <i>Scene</i> menit 00:30:54	64
Tabel 3.10 <i>Scene</i> menit 00:35:38	66
Tabel 3.11 <i>Scene</i> menit 01:27:40	68
Tabel 3.12 <i>Scene</i> menit 01:21:11	70
Tabel 3.13 <i>Scene</i> menit 01:37:13	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film Cinta Subuh	32
Gambar 2. 2 Foto Indra Gunawan (Sutradara Film Cinta Subuh	38
Gambar 2. 3 Foto Frederica (Produser Film Cinta Subuh).....	39
Gambar 2. 4 Foto Sentot Sahid (Editor Film Cinta Subuh).....	39
Gambar 2. 5 Edi Michael (Sinematografer Film Cinta Subuh)	40
Gambar 2. 6 Foto Dinda Hauw (Pemeran Ratih).....	41
Gambar 2. 7 Foto Rey Mbayang (Pemeran Angga).....	41
Gambar 2. 8 Foto Roger Danuarta (Pemeran Arya)	42
Gambar 2.9 Foto Dimas Seto (Pemeran Ustadz Sapta).....	43
Gambar 2. 10 Foto Dini Aminarti (Pemeran Septi).....	43
Gambar 2. 11 Foto Kemal Palevi (Pemeran Ghani)	44
Gambar 2. 12 Foto Syakir Daulay (Pemeran Dodi).....	44
Gambar 2. 13 Foto Adiba Khanza (Pemeran Aghnia)	45
Gambar 2. 14 Foto Yoriko Angeline (Pemeran Mira).....	46
Gambar 2. 15 Cut Mini (Pemeran Umi Habibah).....	46
Gambar 2. 16 Foto Rano Karno (Pemeran Ayah Aghnia).....	47
Gambar 2. 17 Foto Indro Warkop (Pemeran Bapak Angga).....	47
Gambar 2. 18 Foto Tengku Anataya (Pemeran Harsi).....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diantara berbagai jenis media massa, film menjadi salah satu pilihan media yang digemari oleh masyarakat. Dunia perfilman yang semakin berkembang menjadikan minat masyarakat untuk menonton film kian meningkat.¹ Masyarakat lebih mudah untuk menangkap informasi dan pesan yang disampaikan melalui film dibandingkan dengan media-media lainnya, melalui film informasi yang disampaikan akan lebih mendalam, karena film merupakan media audio visual. Bukan hanya sebagai sarana hiburan, film juga menjadi media informatif, persuasif, dan edukatif.²

Sebagai media komunikasi, film memiliki pesan yang ingin disampaikan, dalam hal ini kepada penonton. Di dalam film, pesan yang didapatkan *audiens* hanya bersifat sementara, dan penonton harus tetap berada di depan layar, oleh karena itu formula yang harus ada di dalam film merupakan pesan yang mudah diterima oleh *audiens*, dengan bahasa dan logika yang mudah di pahami, sehingga pesan yang ingin di sampaikan di dalam film mudah di terima oleh penonton.³ Sinema sebagai media massa melalui informasi sinematik dapat dikonsumsi lebih dalam karena film merupakan media audio visual. Film digunakan sebagai media untuk merefleksikan realitas sosial, bahkan menciptakan realitas dan opini publik dengan sendirinya. Selain itu, ini juga merupakan alat untuk menyampaikan pesan yang jelas dan nyata, bukan hanya menggunakan kata-kata atau tulisan.⁴ Selain itu, film juga dapat memberikan penegasan terhadap materi yang ingin disampaikan agar penonton lebih fokus pada konten yang ditayangkan. Lebih jauh lagi, dengan

¹ Ani Maghfiroh, Skripsi: “Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Arini)”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1.

² Sri Wangsuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. xvi.

³ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hlm. 112.

⁴ Rohmah, N. N., & Mubarokkah, Y. (2022). Konteks Poligami dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 1-7.

menampilkan budaya Islam dan memberikan pesan keselamatan dan kedamaian bagi umat manusia. Sesuai dengan misi dan risalah Islam, Islam adalah agama rahmat bagi seluruh umat manusia (rahmatan lil al-Alamin). Selain itu, pesan harus disampaikan dengan lembut dan cerdas kepada audiens tanpa menimbulkan rasa merendahkan.

Film bertema Islami adalah salah satu jenis film yang paling disukai di Indonesia. Kisah-kisah Islami digambarkan dalam film-film sinematik ini dengan nilai-nilai moral dan aturan agama. Selain memberikan hiburan, film religi juga memiliki kekuatan untuk membentuk karakter dan etika seseorang.⁵ Isi pesan-pesan dakwah pada film religi di Indonesia, sejatinya masih erat hubungannya dengan realitas kehidupan di masyarakat, seperti tentang moderasi beragama, keluarga Islam, sejarah, syariat agama, hubungan percintaan, dan yang lainnya. Ada banyak sekali film religi di Indonesia yang memiliki sumbangsih terhadap penyebaran dakwah islam, Hafalan Shalat Delisa (2011) menjadi salah satu film religi yang menarik perhatian banyak penonton, film yang mengisahkan tentang seorang anak bernama Delisa yang sedang belajar tentang hafalan shalat untuk ujian sekolahnya dan juga demi mendapatkan hadiah dari Ibunya, namun saat ujian shalat Delisa sedang berlangsung, bencana tsunami melanda, Ibu dan kedua kakaknya meninggal dunia, Delisa selamat dan hidup berdua bersama Ayahnya. Salah satu dari beberapa pesan dakwah yang ada di dalam film ini ialah Kesungguhan untuk belajar tata cara shalat, dan kekhusukan saat mendirikan ibadah shalat.⁶ Ajari Aku Islam (2019) juga menjadi salah satu film religi Indonesia yang memuat banyak sekali pesan-pesan *ukhuwah islamiyah* di dalamnya, film ini mengisahkan tentang seorang pemuda Tionghoa dan seorang Perempuan Muslimah keturunan melayu, mereka berdua saling mencintai, namun terhalang tembok besar yaitu perbedaan keyakinan agama mereka. Film ini banyak mengandung pesan-pesan dakwah islam, salah satunya

⁵ Kompasiana.com, *Film Religi Islam : Alternatif Media Dakwah Efektif Membentuk Karakter dan Moral*, <https://thr.kompasiana.com/imamahmudi/642c7ff54addec7c160ebb33/film-religi-islam-alternatif-media-dakwah-efektif-membentuk-karakter-dan-moral?page=1>, (diakses 24 Januari 2024, pukul 10.15 WIB).

⁶ Kumparan.com, *Mutiara Hikmah di Balik Film Hafalan Shalat Delisa*, <https://kumparan.com/islamic-quotes/mutiara-hikmah-di-balik-film-hafalan-shalat-delisa/full>, (diakses 24 Januari 2024, pukul 10.30 WIB).

mengenai syariat agama Islam, dan juga bagaimana akhlak seorang muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁷

Dari beberapa film religi seperti yang sudah dijelaskan di atas, film yang juga memuat pesan-pesan Islami ialah film *Cinta Subuh* (2022), film bergenre romantis dengan nuansa religi. Film yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama karya Ali Farighi. Film ini dibintangi oleh Dinda Hawu (Ratih), Roger Danuarta (Arya), dan Rey Mbayang (Angga). Film *Cinta Subuh* akan tayang di bioskop Indonesia pada 19 Mei 2022, yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Film ini menyajikan perspektif Muslim tentang hubungan dan pernikahan. Pasalnya pada saat ini banyak anak muda yang bertanya-tanya apa itu pernikahan dan kriteria apa saja yang harus dipersiapkan untuk menikah. Namun, di antara banyaknya film religi yang ada di Indonesia yang membuat film ini berbeda adalah Film ini memperlihatkan keistimewaan shalat berjamaah di masjid, khususnya shalat Subuh berjamaah di masjid bagi seorang muslim, sebagai salah satu kriteria imam yang baik. sebelumnya belum ada film religi yang membahas secara spesifik tentang keutamaan sholat subuh berjamaah. Dan film ini juga dapat mengkolaborasikan antara pesan dakwah dengan nasehat atau cara hidup yang lebih baik dengan berpedoman nasehat-nasehat agama.

Salat lima waktu adalah kewajiban utama yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang baik dan saleh. Film *Cinta Subuh* memberikan pelajaran penting tentang keutamaan salat lima waktu. Dan bagaimana shalat bisa menyelamatkan hidup manusia, apalagi jika dilakukan karena cinta Allah. Inilah yang dirasakan oleh Angga, Arya, Dodi (Syakir Daulay) dan Ghani (Kemal Palevi), Ketika mereka berserah diri kepada Allah. Film *Cinta Subuh* menunjukkan bahwa manusia memang bisa merencanakan hidupnya, tapi segalanya ada di tangan yang

⁷ Kompas.com, *Sinopsis Ajari Aku Islam Diangkat dari Kisah Nyata Produser*, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all>, (diakses 24 Januari pukul 11.45 WIB).

maha kuasa. Film Cinta Subuh juga menunjukkan keutamaan salat berjamaah bagi seorang muslim, terutama keutamaan mengenai salat subuh berjamaah di masjid.⁸

Dari pemaparan tentang film Cinta Subuh di awal, terdapat beberapa pesan dakwah di dalam film tersebut, maka pentingnya pesan dakwah yang disampaikan secara visual agar pesan-pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal kepada penonton, maka hal yang penting diperhatikan adalah pada aspek sinematografinya. Karena pengaturan sinematografi yang baik akan menghasilkan hasil karya film yang dapat menarik perhatian penonton dan mampu membawa penonton masuk ke dalam dimensi yang sesuai dengan keinginan sutradara.⁹ Pengaturan kamera adalah komponen penting dalam sinematografi untuk menghasilkan visualisasi yang dinamis. Bagaimana bahasa visual dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan, dan bagaimana pilihan yang berkaitan dengan setting, komposisi, ukuran gambar, properti, dan elemen lain berfungsi sebagai ilustrasi yang selaras dengan ide cerita, sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara maksimal oleh penonton. Bambang Semedhi mengatakan, bahwasannya pengambilan gambar adalah suatu tahapan yang terpenting saat akan melakukan proses produksi film, dan unsur-unsur teknik sinematografi yang lainnya akan berperan di dalam terciptanya sebuah film yang apik. Oleh karena itu, sangat penting bagaimana peran dari sinematografi di dalam penyampain sebuah pesan di dalam film.¹⁰

Selain membahas mengenai keutamaan salat lima waktu, khususnya salat subuh berjamaah, peneliti juga tertarik menjadikan film Cinta Subuh sebagai subyek dalam penelitian ini karena fenomena di zaman sekarang dimana anak muda yang masih sulit untuk bangun melaksanakan salat subuh berjamaah, banyak orang tua yang mengeluhkan bagaimana susahnya untuk membangunkan anaknya untuk salat subuh, kebiasaan tidur yang tidak teratur, kurangnya kesadaran dan motivasi

⁸ Bacaterus.com, "Inilah 8 Pemeran Penting Dalam Film Cinta Subuh", <https://bacaterus.com/pemeran-cinta-subuh/>, diakses 21 Desember 2023, Pukul 7.02.

⁹ Estu Miyarso, "Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan Pada Era Teknologi & Komumikasi", Jurnal Dinamika Pendidikan UNY, Vol. 18: 2.

¹⁰ Bambang Semedhi, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 43.

untuk memprioritaskan salat subuh merupakan salah satu faktor kenapa banyak orang yang masih susah untuk melaksanakan salat subuh berjamaah.¹¹

Sinematografer di dalam film *Cinta Subuh* juga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti film ini, yaitu Edi Michael Santoso yang sudah kenyang pengalaman di dunia sinematografi, Prestasi yang pernah ia raih diantaranya Nominasi *Best Film Photography ASEAN International Film Festival and Award*, dan juga *Best Cinematography* di FFI. Dengan berbagai penghargaan yang pernah diraih oleh sinematografer tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penerapan dari unsur teknik sinematografi khususnya di dalam penyampaian pesan dakwah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti film *Cinta Subuh* sebagai subyek penelitian, nantinya akan meneliti bagaimana teknik sinematografi dalam film *Cinta Subuh* untuk penyampaian pesan dakwah, sehingga pesan-pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Karena penting di era kemajuan Informasi dan Komunikasi seperti saat ini, penguasaan tentang ilmu sinematografi yang baik di dalam pembuatan film.¹²

B. Rumusan Masalah

Setelah peneliti memaparkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik sinematografi dalam film *Cinta Subuh* untuk penyampaian pesan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana teknik sinematografi dalam film *cinta subuh* untuk penyampaian pesan dakwah.

¹¹ Sakeenafamily.com, “Anak Susah Bangun Subuh”, <https://sakeenafamily.com/articles/anak-susah-bangun-subuh>, di akses 14 Agustus 2024 pukul 14.18 WIB.

¹² Bambang Semedhi, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap penonton, bahwa film bukan hanya sebagai media hiburan semata, namun lebih jauh film juga menjadi media yang memuat pesan-pesan keagamaan, moral, dan sosial kemasyarakatan.
- b. Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain dalam menganalisis sebuah film, khususnya dalam unsur sinematografinya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kemanfaatan dan menambah wawasan pengetahuan khususnya untuk para mahasiswa dalam memahami tanda, simbol dan pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film melalui teknik sinematografi.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah dari berbagai sumber, ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul dan obyek dengan penelitian ini, berikut merupakan penelitian terdahulu yang *relevan* dengan penelitian ini.

Yang Pertama, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Siti Rahma Harahap, yang berjudul “Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”,¹³ Diterbitkan oleh Jurnal Pena Cendikia LPPM Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, pada tahun 2019. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana penggambaran sikap otimisme dari tokoh-tokoh di dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk menggunakan teknik-teknik sinematografi. Persamaan dengan penelitan yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metodologi, yaitu pendekatan deskriptif dan kualitatif, sama-sama mengkaji dengan menggunakan teknik sinematografi, sama-sama mengkaji tentang

¹³ Siti Rahma Harahap, “Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”, Jurnal Pena Cendikia LPPM Universitas Al Washliyah, vol. 2:1 (Maret, 2019).

media film, penggunaan analisis materi visual, dan juga pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik dokumentasi. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini merupakan bentuk Jurnal sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah skripsi, dan juga subjek dan objeknya berbeda.

Yang kedua, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ilma Sakinah Tamsil yang berjudul “Pesan Pantang Menyerah dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi Pada Film Nusa The Movie 2021”.¹⁴ Diterbitkan oleh Jurnal Calacitra Institut Seni Indonesia Denpasar pada tahun 2022. Di dalam penelitian ini, bagaimana pesan yang di sampaikan melalui teknik sinematografi pada tokoh Nusa yang memiliki sifat pantang menyerah dan Ikhlas. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitiannya menggunakan analisis bahan visual, menggunakan teknik sinematografi, sama-sama meneliti media film, pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan teknik dokumentasi. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini merupakan bentuk Jurnal sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah skripsi, dan juga subjek dan objeknya berbeda.

Yang ketiga, “Teknik Sinematografi Film Animasi Nussa: Bundaku Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Islam”,¹⁵ penelitian ini dilakukan oleh Hebly Fauzan Naufal, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggambaran tokoh bunda dalam animasi Nussa dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data bahan visual untuk menganalisis proses dan motif objek pada penelitian berdasarkan pada unsur-unsur teknik sinematografinya, sama-sama meneliti tentang penggambaran dalam penyampaian dakwah. Perbedaan dari penelitian yang

¹⁴ Ilma Sakinah Tamsil, “Pesan Pantang Menyerah dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi Pada Film Nusa The Movie 2021”, Jurnal Calacitra, Vol. 2:2, (September, 2022).

¹⁵ Hebly Fauzan Naufal, Skripsi: “Teknik Sinematografi Film Animasi Nussa: Bundaku Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Islam”, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

akan peneliti lakukan terletak pada subyek dan obyek penelitiannya, obyek yang peneliti lakukan akan lebih luas tentang pesan-pesan dakwah di semua tokoh yang ada di dalam film sedangkan di penelitian ini hanya berfokus kepada tokoh Bunda saja.

Yang keempat, skripsi yang berjudul “Teknik Sinematografi dalam Penggambaran Pesan Tawakal Pada Film *Assalamualaikum Calon Imam*”¹⁶ penelitian yang dilakukan oleh Ryan Nugroho, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan metodologi, yakni pendekatan deskriptif dan kualitatif, teori-teori sinematografi yang digunakan, dan juga penggunaan analisis materi visualnya. Pengumpulan data yang dilakukan teknik dokumentasi, yakni berupa film *Assalamualaikum Calon Imam*. Pada penelitian ini juga meneliti tentang film, akan tetapi lebih spesifik dalam penggambaran pesan tawakal, berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yakni pesan-pesan dakwah.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan pengertian dari sebuah konsep, dan asumsi yang terkait dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang sebuah subjek. Di dalam sebuah penelitian teori merupakan elemen yang penting, karena peneliti mencoba menggunakan elemen ilmiah ini untuk menjelaskan dan memahami fenomena-fenomena sosial yang ada.¹⁷

1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata-kata Arab *Da'a* (Fi'il madhi) yad'u (Fi'il mudari) *da'wan, du'a*, yang berarti mengajak, menyuruh, menyeru, dan meminta, adalah

¹⁶ Ryan Nugroho, Skripsi: “Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Pesan Tawakal pada Film *Assalamualaikum Calon Imam*”, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹⁷ Sofian Enggendi, *Metode Penelitian Suvei* (Jakarta, LP3E), hlm. 35.

sumber kata dakwah.¹⁸Upaya untuk mengajak orang lain untuk mengikuti perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya dikenal sebagai dakwah.¹⁹ Menurut Hasyimi, makna dakwah yaitu mengajak orang untuk selalu beriman dan mengamalkan Akidah dan syariat Islam.²⁰

Komunikasi memainkan peran penting dalam upaya dakwah karena melibatkan transmisi pesan dari da'i (komunikator) kepada mad'u (audiens). Melalui pesan yang mereka sampaikan, komunikator menyampaikan ajaran dari Al-Qur'an dan Sunnah kepada audiensnya.²¹

Dalam agama Islam, dakwah bertujuan agar dapat memberikan Solusi yang baik dalam ibadah dan juga kegiatan sosial. Oleh karena itu seorang da'i harus mampu memberikan pemahaman dan Solusi di Tengah permasalahan yang dihadapi Masyarakat, cara penyampaiannya pun harus aktual dan faktual.²²

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang selalu ada di dalam setiap aktivitas dakwah, berikut ini merupakan unsur-unsur dakwah:

1) Da'I (Pelaku Dakwah)

Seorang da'i, yang juga disebut sebagai mubalig, adalah seseorang yang berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk melakukan perubahan. Da'i berperan sebagai agen dakwah, dan dapat berasal dari individu, kelompok, atau institusi.²³

¹⁸ Munir dan wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2006), hlm. 17.

¹⁹ Hamzah Ya'qub, *Publisistis Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 5.

²⁰ A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulsn Bintang, 1974), hlm. 8.

²¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 9.

²² Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), Cet. Ke-1, hlm. 33.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 90.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u dalam dakwah berfungsi sebagai objek dan subjek, berasal dari isim maf'ul (objek) dari kata kerja da'a, yang menandakan orang yang diajak. Mad'u mencakup individu dan kelompok, baik Muslim maupun non-Muslim, dan pada dasarnya mewakili umat manusia secara keseluruhan.²⁴

3) Wasilah (Media Dakwah)

Alat atau media yang digunakan dalam kegiatan dakwah untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u dikenal dengan istilah "wasilah". Menurut Hamzah Ya'qub, wasilah dikategorikan menjadi lima macam.:

- a) Tulisan, wasilah ini berbetuk seperti, buku, majalah, spanduk, surat kabar, dan sebagainya.
- b) Lisan, bentuk wasilah dakwah yang paling sederhana, yang hanya menggunakan suara dari mulut kita. Wasilah ini bentuknya seperti, ceramah, pidato, penyuluhan, bimbingan, dan sebagainya.
- c) Dalam bentuk gambar, karikatur, lukisan, dan sebagainya.
- d) Audio visual, alat dakwah yang bisa di dengar dan dilihat oleh mad'u. contohnya seperti Televisi, Film, *Smartphone*, dan sebagainya.
- e) Akhlaq, tindakan yang mencerminkan ajaran Islam sehingga dapat diteladani dan di contoh oleh mad'u.

4) Thariqah (Metode)

Jika wasilah merupakan alat atau media yang dipakai untuk berdakwah, thariqah disini merupakan metode yang nantinya dipakai di dalam aktivitas dakwah.

²⁴ Ibid, hlm. 91.

5) Atsar (Efek)

Sering juga disebut dengan umpan balik (*Feed Back*) yang terjadi saat aktivitas dakwah. Seringkali da'i menganggap bahwa setelah dakwah yang di sampaikan selesai, selesai juga aktivitas dakwahnya.

b. Pesan Dakwah

Pesan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antar individu, pengirim menyampaikan pesan dengan harapan penerima memahami maknanya, yang memungkinkan komunikasi antara mereka dapat terjadi²⁵

Secara bahasa, dakwah mencakup konsep memerintah, mengajak, menyeru, dan meminta. Sedangkan secara terminologis, dakwah adalah seruan dan ajakan yang menanamkan motivasi dalam hati manusia untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar, dengan tujuan akhir untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. baik di dunia maupun di akhirat.²⁶

Sebagaimana Allah berfirman di dalam QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁷

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 23.

²⁶ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 9.

²⁷ Al-Qur'an, (3):104, Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012), hlm. 63.

Pesan dakwah dalam hal ini adalah Al-Islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, yang didalamnya meliputi Akidah, Syariah, dan Akhlak.²⁸

1) Akidah

Akidah, yang secara bahasa berarti ikatan, ketetapan, peneguhan, dan keyakinan yang kokoh, adalah keyakinan yang mendalam terhadap rukun iman, yang mencakup semua kewajiban dan larangan yang ditetapkan oleh Syariat.²⁹ Definisi lain secara terminologi menurut Hasan al-Banna, Akidah adalah beberapa perkara yang wajib untuk diyakini kebenarannya oleh hati(mu), yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keragu-raguan sekecil pun.

Merujuk sistematika ruang lingkup pembahasan Akidah oleh Hasan al-Banna yaitu:

- a) *Illahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Ilah (Allah) seperti wujud Allah, sifat-sifat, nama-nama Allah, *af'al* Allah dan lain-lain.
- b) *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat.
- c) *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam ghaib (malaikat, jin, iblis, ruh).
- d) *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Hadis)³⁰

Sri Mawarti berpendapat bahwa Akidah adalah inti daripada ajaran agama Islam yakni mengesakan Allah yang diajarkan oleh baginda Rasulullah saw. Sehingga tegaknya keislaman dalam hidup

²⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. Ke-1, hlm. 33-34.

²⁹ Indriansyah Islamiah, *Akhlak Islamiah*, (Jakarta: Parameter, 1998), hlm. 5.

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hlm. 6.

seseorang itulah yang menjadi ciri yang menjadi penanda bahwa orang tersebut memiliki akidah dalam hidupnya. Nilai-nilai akidah di antaranya yaitu sebagai berikut:³¹

- a) Mengesakan Allah, dalam Islam Akidah yaitu konsep yang meyakini sifat keesaan Allah Swt. dengan memantapkan keimanan di dalam hati seorang manusia, menerapkannya dalam perbuatan sebagai bentuk ketaatan bagi seorang hamba kepada tuhan-Nya dan yakin bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah Swt. dan juga tidak ada keraguan sedikitpun kepada sesuatu yang gaib, yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- b) Taat kepada Allah, ketaatan merupakan salah satu bentuk penghambaan diri bagi seorang hamba kepada tuhan-Nya, dengan menjalankan segala perintahnya dengan tanpa mengharap sesuatu dari-Nya dan ini harus dilakukan bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- c) Membela agama Allah, membela agama Allah termasuk *jihad fisabilillah* dan termasuk orang yang mati syahid jika meninggal bersamaan dengan membela agama Allah. Membela agama Allah tentunya setiap orang berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisinya.
- d) Ikhlas dengan takdir Allah (Qada dan Qadar), menerima takdir Allah Swt. karena semua yang di terjadi di dunia ini merupakan atas kehendak Allah Swt. baik atau pun buruk sesuatu yang kita terima ialah yang terbaik untuk diri kita. Ikhlas disini bukan berarti ia tidak melakukan apa-apa akan tetapi kita sudah melakukan ikhtiar dan tawakal kepada Allah Swt.

³¹ Misbahul Munir, dkk, Pengantar Studi Islam, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2017), hlm. 49.

- e) Bertakwa, jalan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah ada banyak sekali jalannya, salah satunya ialah dengan melaksanakan salat berjamaah, serta terus beristiqomah menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2) Akhlak

Secara bahasa, akhlak mencakup nilai, karakter, perangai, dan tingkah laku seseorang. Anis Ibrahim mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan hal-hal baik atau buruk tanpa mempertimbangkan pikiran. Namun, dia mengatakan bahwa definisi akhlak berbeda-beda menurut terminologi.³²

Berdasarkan pengertian etimologis akhlak tidak hanya terkait dengan *hablu minallah* saja akan tetapi juga berhubungan dengan *hablu minan nas* serta *hablu minal 'alam* agar di antara dapat terciptalah sebuah ketertiban dan kerukunan. Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Khaliq (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan-Nya).

Pada hakikatnya, akhlak di bagi menjadi dua macam, yaitu:³³

- Akhlak Mahmudah, akhlak yang dapat memberikan sebuah penilaian positif yang bermanfaat bagi kebaikan umat dan berada di bawah pengaruh *Ilahiyah*. Contohnya; Jujur, Pemaaf,

³² Tuti Awaliyah, Strategi Dakwah Di lingkungan Majelis Taklim, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 39.

³³ Yazidul Busthomi, Objek Kajian islam (Akidah, Syariah, Akhlak), Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, vol.2:1 (Maret, 2023), hlm. 81.

Memuliakan orang tua, Selalu memperbaiki diri dihadapan Allah Swt, Saling tolong menolong, dll.

- Akhlak Madzmumah, yaitu segala bentuk perilaku manusia yang dapat menimbulkan bahaya bagi diri sendiri, orang lain serta dapat mendatangkan dosa. Contohnya; Mencuri, Sombong, Mengumbar aib orang lain, dan lain-lain.

3) Syariah

Secara bahasa sering disebut dengan jalan keluar. Menurut istilah syariah adalah segala hal yang disyariatkan. Syariah memiliki keistimewaan di dalam agama Islam , diposisikan setelah Akidah; dengan demikian, setelah memeluk iman, tahap selanjutnya adalah kepatuhan terhadap Syariah, yang terdiri dari hukum dan peraturan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Syariah adalah dimensi hukum atau bisa disebut peraturan dari ajaran agama Islam. Aturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan jalan atau mengatur jalannya hidup manusia, baik aturan manusia dengan Tuhan maupun aturan manusia dengan manusia lain. Sesuai dengan objek penerapannya, maka ulama membagi *tasyri'* ke dalam dua bentuk; *tasyri' samawi dan tasyri' wadli'*. *Tasyri' samawi* adalah penetapan hukum yang dilakukan secara langsung oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-qur'an dan Sunah. Ketentuan hukum tersebut bersifat abadi dan kekal. Sedangkan *tasyri' wadli'* adalah penentuan hukum yang dilakukan oleh para mujtahid, ketentuan hukum ini tidak memiliki sifat yang mutlak, akan tetapi bisa berubah-ubah karena merupakan hasil kajian nalar dari para ulama yang tidak lepas dari salah karena faktor pengalaman keilmuan serta kondisi lingkungan dan dinamika sosial, budaya, masyarakat.³⁴

Aspek hukum yang masuk kategori syariah mencakup aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, yang disebut dengan

³⁴ Nisaul Magfiroh, dkk, Pokok-pokok Ajaran Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Pasuruan, (Oktober, 2018), hlm. 5.

'*ubudiyah*. Di antara bentuk-bentuk '*ubudiyah* (salat fardhu, berpuasa, menunaikan zakat, mencari dan mengajarkan ilmu, shadaqah, dan lainnya).³⁵

2. Film

"Film" memiliki dua arti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pertama, sebuah membran tipis dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan menjadi potret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan diputar di bioskop). Kedua, sebuah cerita (gambar hidup).³⁶ Dari pengertian secara harfiah, film (sinema) merupakan *Cinematographie* yang berasal dari kata *Cinema* dan *tho* adalah *Phytos* (Cahaya), dan juga *graphie* (goresan pena). Dan didefinisikan dengan arti melukis gerak dengan menggunakan Cahaya agar kita bisa menggunakan alat spesifik yang disebut kamera. Film pada dasarnya adalah gambar bergerak yang direkam pada seluloid dan ditampilkan melalui proyektor. Saat ini, film dibuat tidak hanya melalui pita seluloid tradisional dan proses kimiawi, tetapi juga menggunakan teknologi video dan proses elektronik. Namun, esensi dari kedua metode tersebut tetap konsisten: menyajikan gambar visual yang dinamis. Kemampuan film yang melukiskan gambar hidup dan suara menjadikan daya tarik tersendiri.³⁷

Berdasarkan jenisnya, film dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun. Dalam hal durasi, film dibagi menjadi film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yaitu film seri, film serial, dan sebagainya. Sementara itu, dalam hal jenisnya, film dibagi menjadi film aksi, film drama, film komedi, dan juga film propaganda.³⁸

³⁵ Yazidul Busthomi, *Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlak)*, Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, vol.2:1 (Maret, 2023), hlm. 77.

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: 2005), hlm. 316.

³⁷ As Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik : Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 27.

³⁸ Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

Dalam perkembangannya dunia perfilman turut juga mengalami perubahan sesuai dengan keadaan zaman, tapi semua itu tidak menghilangkan keaslian dari terbentuknya film pertama kali, yakni supaya pesan yang terkandung di dalam film dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton, untuk selanjutnya film dapat di klasifikasikan menjadi 5 jenis, diantaranya:³⁹

a. Komedi

Film komedi dapat digambarkan dengan konsep kebaikan, kelucuan, kekonyolan si pemain, supaya cerita dari film tersebut tidak terkesan kaku, hambar, agar kelucuan dari actor dapat membuat penonton bisa terhibur dan merasa tidak bosan.

b. Horor

Film yang di dalamnya memiliki cerita supranatural, magis. Biasanya ceritanya akan membuat penonton merasa tegang.

c. Drama

Film yang biasanya berisi tentang ilustrasi atau realitas kehidupan sehari-hari di masyarakat. Agar lebih menarik, naskahnya biasanya di buat sedramatis mungkin, dimaksudkan untuk menarik sisi emosional dari penonton.

d. Laga

Film laga atau juga disebut *action*. Film yang ceritanya berisi dengan petualangan, pertempuran, dan biasanya berisi dengan adegan-adegan yang berbahaya. Aksi-aksi yang di tampilkan oleh para aktor menjadi daya tarik dari film jenis ini.

e. Musikal

Film yang didalamnya berhubungan dengan musik, naskahnya sama juga seperti diserial Televisi. Aktor di film ada

³⁹ Ekky Imanjaya, *Why Not: Remaja Doyan Nonton*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2004), hal, 104.

adegan yang dimana mereka akan bernyanyi atau menari, bahkan juga ada dialog yang menggunkan musik.

Salah satu yang membedakan satu film dengan film yang lainnya yaitu jenis (*genre*) filmnya, secara umum ada dua jenisnya, yaitu :⁴⁰

a) Film Non Fiksi

Film jenis ini adalah film yang penyajiannya sesuai dengan fakta, dari tokohnya, lokasi, dan juga peristiwa atau kejadiannya benar-benar nyata. Berikut yang termasuk kedalam kriteria film Non Fiksi :

1) Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang di dalamnya menyajikan realita dengan berbagai macam tujuan. Di dalam film documenter penyajiannya merupakan suatu fakta-fakta. Film jenis ini erat hubungannya dengan seseorang, tokoh, ataupun sebuah peristiwa, dengan rekamana yang begitu otentik di dalamnya. Tokoh protagonis dan antagonis tidak akan dijumpai di dalam film dokumenter. Biasanya, secara umum struktur yang ada di dalam film jenis ini sederhana, bertujuan untuk penonton dapat lebih mudah memahami fakta-fakta yang disajikan.

2) Film cerita

Jenis ini adalah film cerita yang di dalamnya memiliki durasi yang Panjang, biasanya film ini ditayangkan di industry bioskop, atau juga di televisi, akan tetapi untuk di televisi biasanya ada pihak sponsor. Karena memang jenis film ini adalah film komersial.

⁴⁰ Fajar Maula Zikri, Skripsi: "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika", (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. 23).

3) Film berita

Film berita ialah film yang memuat nilai-nilai berita nyata atau *New Value*, terhadap public atau masyarakat. Film jenis ini berkewajiban berisi tentang fakta-fakta untuk di sebar luaskan ke Masyarakat.

b. Film Fiksi

Film fiksi adalah film yang pengadegaannya telah dirancang sejak awal, dari jalan ceritanya disajikan dengan cerita rekaan diluar peristiwa nyata.

3. Sinematografi

Sinematografi sangat terkait dengan fotografi, karena keduanya terlibat dalam pengambilan gambar visual. Bahasa Inggris menggabungkan kata Latin "sinematografi" (gambar) dan "graphoo" (tulisan). Fotografi menangkap gambar yang diam, tetapi sinematografi menghasilkan gambar bergerak yang dinamis. Pada istilah lain, sinematografi diartikan sebagai suatu ilmu, teknik dan juga seni dalam pengambilan gambar film dengan sinemotograf.⁴¹

Menarasikan cerita yang menarik adalah tujuan utamanya dalam pembuatan film. Untuk menyampaikan pesan yang dimaksudkan secara efektif kepada penonton, produksi sinematik yang menggunakan media audio-visual harus mempertimbangkan elemen sinematografi dengan cermat.⁴²

Untuk menggambarkan pesan dengan benar dalam produksi film, ada beberapa aspek sinematografi yang harus dipertimbangkan. Elemen-

⁴¹ Aka kamarulzaman, "Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia", (Yogyakarta: Absolut, 2005), hlm. 642.

⁴² Joseph V. Mascelli, A.S.C., *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematografi)*, terj. H. Misbach Yusa Biran, hlm. 7-8.

elemen ini diantaranya, komposisi gambar, penyuntingan, sudut kamera, dan kesinambungan.

a. *Camera Angle* (sudut pengambilan gambar)

Sudut pandang yang dilihat dari sisi mata penonton, dikenal juga sebagai sudut kamera.⁴³ Sangat penting peran *camera angle* di dalam sebuah produksi film, karena pada saat pengambilan gambar harus di perhatikan terkait dengan kemana penonton akan dibawa dalam suatu cerita, agar pesannya dapat tersampaikan dengan tepat.

Ada 3 jenis *camera angle* di dalam teknik sinematografi, diantaranya:

1) *High Angle*

Penempatan kamera berada diatas sebuah objek atau di atas garis mata aktor. Teknik ini berfungsi untuk membuat objek seperti tidak mempunyai kekuatan, lemah, sedang merasa tertekan secara psikologis.

2) *Low Angle*

Penempatan kameranya berada di bawah atau lebih rendah dari objek atau garis mata seseorang. Teknik ini berfungsi untuk membuat objek seakan-akan seperti memiliki *power* atau nampak berwibawa.

3) *Eye Level*

Sebuah teknik pengambilan gambar di mana kamera ditempatkan sejajar dengan garis mata objek. Biasanya teknik ini memberikan kesan psikologis yang ingin disampaikan, misalnya tentang kesetaraan atau tetap sama.

⁴³ Syamsu Dhuha Firman Ridho, Teknik Sinematografi dalam Melukiskan Figur K.H Ahmad Dahlan (Studi Diskriptif dalam Film Sang Pencerah), (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), Hlm. 38

b. Kontinuiti

Sebuah karya audio-visual (Film) adalah sebuah susunan ceritanya yang selalu berubah-ubah. Oleh karena itu penjagaan agar penggambaran ceritanya sebisa mungkin dibuat mendekati dengan kehidupan yang sebenarnya dengan bekesinambungan yang logis. Dengan begitu sebuah kontinuiti menjadi penting dalam suatu film supaya penonton lebih bisa memahami pesan yang ada di dalam film. Terdapat dua hal yang penting di aspek kontinuiti; ruang dan waktu. Kontinuiti nantinya akan membawa *audiens* pada jalan cerita yang ada di sampaikan di dalam sebuah film.⁴⁴

c. Komposisi Gambar

Peletakan suatu gambar di dalam layar dengan penempatan yang sesuai sehingga menarik, untuk bisa mendukung alur sebuah cerita adalah tujuan dari komposisi gambar. Nantinya akan membuat gambar lebih menarik dan lebih hidup dan penonton juga dapat mengarahkan perhatiannya tertuju ke objek tertentu di dalam gambar.⁴⁵

Ada tiga teori dasar dari komposisi gambar, yakni :⁴⁶

1) Teori Sepertiga Layar (*Rule Of Thirds*)

Gambar di pusatkan pada suatu titik perhatian atau biasa disebut sebagai istilah *point of interest*. Dalam menentukan pusat titik perhatian, ada beberapa cara yang dapat dilakukan:

- Garis-garis dibuat secara vertikal dan horizontal untuk membagi layar menjadi tiga bagian. Setiap garis vertikal yang melintasi disambung oleh garis horizontal. Di sinilah nantinya perhatian penonton difokuskan.
- Tempatkan objek yang ingin di jadikan sebagai pusat perhatian pada dua titik pertemuan, akan lebih baik lagi jika bisa menyinggung tiga titik tersebut.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 48.

⁴⁵ Bambang Samedhi, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 43

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 44-47.

2) Diagonal Depth

Teori *diagonal depth* menjadi salah satu panduan yang baik saat akan mengambil ukuran gambar *long shot*. Teori ini unsur diagonal menjadi unsur yang harus di pertimbangkan, agar bisa menadapatkan kesan yang dalam hingga suatu gambar membentuk citra tiga dimensi. Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan untuk dapat membentuk kesan tersebut, yaitu; unsur *foreground*, unsur *background*, dan objek yang ditengah harus kuat dan jelas.

3) Area Utama Titik Perhatian (*Gold Mean Area*)

Teori ini bagus dipakai saat akan mengambil pemotretan model *close up* atau yang berukuran besar, tujuannya ialah memperlihatkan detail dari suatu objek, memperlihatkan ekspresi atau wajah seseorang. Salah satu metode untuk mengidentifikasi area utama yang menarik adalah dengan membagi layar menjadi dua secara horizontal, kemudian menjadi tiga bagian, dengan bagian yang paling penting terletak di bagian atas, membentuk bagian di atas separuh layar dan di bawah sepertiga layar.

d. Ukuran Gambar (*Shot Size*)

Dalam teknik sinematografi ada aspek yang harus di perhatika, yaitu ukuran gambar. Adapun beberapa type ukuran gambar, diantaranya sebagai berikut :⁴⁷

1) *Big close up*

Jenis pengambilan gambar di mana perhatian utama tertuju pada satu area objek atau orang yang ada di dalam sebuah cerita.

⁴⁷ M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu*, (Yogyakarta, PD. Anindya, 2004), Hlm. 55-63.

2) *Close up*

Di mana selama pengambilan gambar, posisi kamera berada dekat atau terlihat oleh subjek. Sehingga ruang bingkai diisi dengan gambar yang dihasilkan oleh subjek.

3) *Medium Close Up*

Teknik ini, pengambilan gambar dilakukan dari dada pokok materi sampai di puncak kepala. *Medium Close UP* dapat di kategorikan juga sebagai komposisi potret setengah badan. Saat pengambilan gambar jenis ini nantinya tidak lebih jauh dari *close up* dan juga tidak lebih dekat dari *medium shot*.

4) *Medium shot*

Pengambilan gambar di teknik ini adalah gambar yang di ambil kira-kira setengah dari badan subjek. Tujuannya untuk mempertegas ekspresi, emosi objek yang direkam.

5) *Full shot*

Ini adalah jenis pemotretan di mana gambar diambil secara keseluruhan, dari kepala hingga kaki subjek. Ini bertujuan untuk memberikan detail tentang peristiwa atau objek yang direkam.

6) *Long shot*

Pengambilan gambar pada teknik ini menunjukkan suatu objek dalam ruang yang memperlihatkan suasana keadaan disekelilingnya. Tujuannya untuk mengarahkan penonton dimana tempat suatu adegan yang sedang berlangsung.

7) *Extreme long shot*

Metode ini melibatkan pengambilan gambar dari jarak yang cukup jauh dan luas untuk menggambarkan sang aktor dan hubungan mereka dengan ruang di sekelilingnya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pemandangan sehingga penonton dapat masuk ke dalam cerita dan mengalami apa yang sedang terjadi. Teknik ini biasanya digunakan untuk menekankan betapa pentingnya apa yang sedang digambarkan, seperti peristiwa yang jauh

atau pemandangan yang luas. Ini menonjolkan skala dan besarnya subjek.

e. *Camera Movement* (Pergerakan Kamera)

Gerakan gambar di layar dapat dihasilkan oleh gerakan kamera dan gerakan objek serta gerakan bersama kamera dan objek. Saat pengambilan gambar, beragam gerakan kamera diperlukan. Kamera yang merupakan alat untuk merekam gambar yang bergerak, akan membuat tampilan objek yang tadinya terekam diam akan terlihat bergerak.⁴⁸

Dengan adanya pergerakan kamera yang bervariasi sesuai dengan alur yang sudah ditentukan, nantinya akan membuat gambar lebih kaya dan tentunya lebih mudah untuk penyusunan alur cerita. Ada beberapa istilah pergerakan kamera, diantaranya :⁴⁹

1) *Zooming*

Pergerakan kamera dengan mengubah panjang fokus lensa dikenal sebagai *zooming*. Pergerakan ini bertujuan untuk menunjukkan posisi objek dan menempatkan sesuatu yang ingin Anda tunjukkan di tengah-tengah perhatian. *Zoom in* adalah cara pengambilan gambar objek dengan pergerakan lensa dari lensa sudut lebar ke lensa sudut sempit, yang digunakan untuk menampilkan suasana objek yang dianggap penting. *Zoom out* adalah cara pengambilan gambar objek yang sama dengan pergerakan lensa dari lensa sudut sempit ke lensa sudut lebar. tujuannya adalah untuk menampilkan objek utama didalam adegan.

2) *Panning*

Panning merupakan pergerakan kamera secara horizontal sementara kamera tetap terpaku pada satu titik, baik ditopang oleh tiang atau dipasang pada tripod. Teknik ini berfungsi untuk menggambarkan skala objek atau

⁴⁸ Bambang Semedhi, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 57-58.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 58-62.

pemandangan, melacak gerakan subjek, dan mengilustrasikan hubungan antara dua objek atau lebih.

3) *Tilting*

Gerakan kamera ke arah vertikal dapat dicapai dengan poros atau dengan menyangganya pada tiang. Teknik ini memungkinkan pemotretan dari sudut yang ditinggikan, yang biasanya tidak dapat diakses saat memotret struktur tinggi seperti gedung.

4) *Pedestal*

Gerakan kamera ke atas atau ke bawah dari dasar kaki objek dikenal sebagai *pedestal*. Dalam jenis gerakan ini, semua bagian kamera bergerak ke atas atau ke bawah untuk memberikan kesan yang tinggi dan memperhatikan detail objek.

5) *Tracking*

Tracking adalah pergerakan kamera yang mengikuti objek, baik ke kiri maupun ke kanan. Tujuannya adalah untuk menciptakan efek dramatis, karena dapat menampilkan variasi pada latar belakang ataupun foreground

6) *Dolly*

Untuk menghasilkan gambar yang halus dan berarah, operator kamera mengaitkan kamera ke sebuah dolly atau permukaan dengan empat roda yang bergerak di rel. Kemudian, operator menggerakkan kamera menuju subjek (*dolly in*), menjauhi subjek (*dolly out*), atau ke kanan dan kiri (*dolly track*).

7) *Crane*

Gerakan kamera yang naik atau turun disebut *crane*. Menciptakan efek dramatis dan kolosal adalah tujuan dari teknik ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana penulis akan menggali teori-teori yang sudah ada untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai subjek penelitian.

2. Fokus Penelitian

Penelitian yang diuraikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen-elemen dalam konteks tertentu yang sangat relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya, peneliti akan memeriksa dan mengonfirmasi elemen-elemen ini secara menyeluruh. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk menganalisis teknik sinematografi yang digunakan dalam film "Cinta Subuh" untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara visual. Analisis ini akan secara khusus berkonsentrasi pada beberapa elemen di antaranya: Pergerakan kamera, Komposisi, Ukuran gambar, dan Sudut pengambilan gambar.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah bahan visual dari film Cinta Subuh. Untuk bahan visualnya antara lain meliputi bahan visualisasi yang bisa berupa animasi, grafis, foto, film, dan visual lainnya. Sedangkan untuk sumber data sekundernya yaitu pencarian dari berbagai literatur yang ada seperti, website, buku, majalah, dan sumber-sumber relevan lainnya, yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang penulis teliti.

4. Metode Pengumpulam Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti layanan *streaming service*, *flash drive*, dan lainnya.⁵⁰ Nantinya

⁵⁰ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 122.

peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data online yang menggunakan kemajuan teknologi informasi. Saat ini, internet adalah alat yang sangat membantu untuk mendapatkan data penelitian. Dengan kemajuan dalam teknologi informasi, konvergensi dan metamorfosis media telah terjadi. Kemajuan dalam teknologi media memungkinkan tampilan materi visual yang jelas dan terstruktur, yang memungkinkan penyimpanan dan aksesibilitas yang mudah setiap saat.

5. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan materi visual sebagai alat analisis utama untuk menganalisis data deskriptif-kualitatif. Materi visual berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk mengembangkan metode analisis data kualitatif. Dengan menggunakan analisis visual ini, proses dan dorongan di balik pembuatan materi visual diperiksa. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana film "Cinta Subuh" menggambarkan dakwah Islam. Setelah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pesan dakwah yang digambarkan dalam materi visual, metode sinematografi yang digunakan kemudian dianalisis secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan suatu pendekatan yang di pakai di dalam penelitian untuk menganalisis tanda-tanda. Semiotika atau "*Semion*" yang berarti tanda atau di istilahkan dengan "*Same*" yang berarti sebagai penafsiran tanda.⁵¹

Semiotika berasal dari bahasa Yunani "*Semeon*" yang artinya adalah indikasi. Pertanda yang dimaksud disini ialah bagaimana pertanda tersebut di munculkan makna sesuai dengan kesepakatan sosial yang sudah di tetapkan. Secara terminologi, semiotika di definisikan sebagai studi tentang

⁵¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 16.

peristiwa, studi tentang objek, dan yang bersangkutan dengan budaya sebagai tanda.⁵²

Model semiotika milik Roland Barthes ada penambahan makna konotasi, yang pada analisis semiotika model-model sebelumnya belum ada, hanya sebatas denotasi. Denotasi yang di maksud Barthes ialah tanda yang paling jelas. Sedangkan Barthes menjelaskan makna konotasi adalah sebagai makna yang memperjelas di tahap selanjutnya. Konotasi mempunyai nilai yang subjektif atau bahkan intersubjektif. Permainan kata bisa saja seperti memainkan konotasi. Dalam hal ini, denotasi merupakan suatu gambaran makna tanda di dalam sebuah objek, untuk konotasi ialah bagaimana cara untuk menggambarkannya.⁵³ Menurut Barthes, untuk menganalisis sebuah tanda tentang pesan apa yang ingin disampaikan, jika hanya mengandalkan makna tandanya saja tidaklah cukup, namun harus lebih mendalam tentang bagaimana pesan tersebut di buat.⁵⁴

Roland Barthes membuat konsep dalam memahami makna dari suatu tanda, berikut merupakan tabel peta semiotika model Roland Barthes.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 95.

⁵³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 16.

⁵⁴ Nur Vita Dinama, *Semiotika Roland Barthes*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta, 2017, hlm.1.

Tabel 1. 1 Model Semiotika Roland Barthes

<p>1. Penanda (signifier)</p> <p>Unsur-unsur sinematografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudut pengambilan gambar (<i>camera angle</i>) - Kontinuiti - Komposisi gambar - Ukuran gambar (<i>shot size</i>) - Pergerakan kamera (<i>camera movement</i>) 	<p>2. Petanda (signified)</p> <p>Pesan dakwah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akidah - Akhlak - Syariah
<p>3. Tanda denotatif (denotative sign)</p>	
<p>4. Penanda konotatif (connotative signifier)</p>	<p>5. Petanda konotatif (connotative signified)</p>
<p>6. Tanda konotatif (connotative sign)</p>	

Sumber: Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).⁵⁵

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa (3) tanda denotatif menunjukkan penanda (1) dan (4), sedangkan (2) dan (5) untuk petandanya. Penanda muncul dari sesuatu yang diucapkan, didengar maupun dengan apa yang dibaca. Penanda ialah suara atau bunyi yang mempunyai makna, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa penanda ialah suatu bagian material dari bahasa. Dan petanda merupakan sebuah konsep berfikir atau kerangka pikiran ataupun mental. Meskipun tanda denotatif (3) dalam waktu yang bersamaan dapat menjadi tanda konotatif (6).

⁵⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 69.

Roland Barthes menjadikan denotasi menjadi langkah awal yang mana maknanya tertutup. Tataran denotasi dapat menjadikan maknanya jelas dan pasti. Denotasi merupakan sebuah makna yang sudah di sepakati di dalam kehidupan sosial dengan bukti sebuah realitas. Sedangkan makna tersirat disini ialah sebuah makna yang memiliki arti masih luas (universal) atau tidak langsung tetapi juga dapat membuka penafsiran yang baru.⁵⁶

Nantinya peneliti akan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang ada dalam objek yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya pesan-pesan dakwah. Teknik sinematografi dianalisis berdasarkan beberapa elemen kunci, seperti; Sudut Kamera, Kontinuitas, Komposisi, Ukuran Bidikan, dan Pergerakan Kamera. Teknik-teknik ini berperan penting dalam menyampaikan efek dan makna tertentu dalam film. Peneliti menggunakan teknik-teknik sinematografi tersebut untuk menganalisis bagaimana teknik-teknik tersebut berkontribusi dalam penggambaran dan penyampaian pesan dakwah dalam film "Cinta Subuh."

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi pembahasan dalam penelitian ini ke dalam beberapa bab, yang masing-masing terdiri dari sub-bab sebagai berikut.

BAB I peneliti akan membahas mengenai pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan merupakan topik-topik utama yang akan dicantumkan oleh peneliti dalam pendahuluan penelitian.

BAB II berisi tentang gambaran umum film Cinta Subuh, Sinopsis, Kru dan juga mengenai karakter tokoh yang ada di film Cinta Subuh.

⁵⁶ Nawiro Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

BAB III di dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai penggunaan teknik sinematografi dalam film Cinta Subuh untuk penyampaian pesan dakwah.

BAB IV merupakan bab terakhir dan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua bab yang sudah penulis paparkan, tibalah penelitian ini di akhir bab. Penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan mengenai teknik sinematografi dalam film Cinta Subuh untuk penyampaian pesan dakwah, hasil dari penelitiannya yang sudah penulis rangkum, dapat disimpulkan.

Penggunaan unsur-unsur teknik sinematografi yang banyak digunakan di dalam film Cinta Subuh untuk penyampaian pesan dakwah diantaranya;

- a. Untuk jenis penggunaan pergerakan kamera yang paling banyak digunakan adalah jenis *Dolly in*. Pergerakan kamera jenis ini bertujuan agar pergerakan kamera terlihat mendekati subjek, dalam hal ini penonton dapat melihat subjek lebih jelas dan dekat.
- b. Jenis ukuran gambar yang dominan digunakan adalah jenis ukuran gambar *Medium long shot*. Ukuran gambar jenis ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan aktivitas dan latar tempat secara menyeluruh, agar penonton dapat melihat gambar yang ada di *frame* secara keseluruhan.
- c. Jenis sudut pengambilan gambar yang banyak digunakan adalah tipe *Eye level*. Penggunaan tipe ini memiliki kesan netral atau kesetaraan, diharapkan penonton memiliki kedekatan dari peristiwa-peristiwa yang ada di film untuk dijadikan pelajaran, terkhusus pesan dakwahnya.
- d. Untuk jenis komposisi gambar yang sering digunakan adalah komposisi gambar tipe *Rule of third*. Tipe ini membuat penonton dapat melihat gambar yang ada di *frame* dengan mudah karena

subjek dan objek dan menyatu satu sama lain, sehingga maksud dan pesan yang ingin disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh penonton.

Didapatkan temuan pesan-pesan dakwah yang mencakup pesan dakwah Akidah, Akhlak, dan Syariah, meliputi:

- a) Saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan mengingatkan dalam keburukan

Di dalam film ini banyak di tampilkan pesan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Beberapa *scene* sering menampilkan beberapa tokoh yang mengajak, mengingatkan untuk melaksanakan salat lima waktu.

- b) Penyampaian sebuah Hadis

Di dalam film ini juga terdapat metode dakwah dengan cara penyampaian sebuah hadits sahih. Penyampaian hadits di visualisasikan ketika opening film Cinta Subuh.

- c) Melaksanakan salat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan

Di dalam film Cinta Subuh banyak ditampilkan pesan dakwah ini, yang di perlihatkan dengan beberapa tokoh yang mengingatkan dan menjalankan salat tepat pada waktunya.

- d) Larangan berpacaran dan menjaga batasan dengan yang bukan mahram

Disampaikan di dalam film ini, dimana tokoh Ratih yang menolak berjabat tangan dengan Angga, serta ada juga tokoh Dodi yang tidak mengajak Aghnia berpacaran melainkan langsung mengajaknya untuk menjalin hubungan yang di ridhai Allah Swt.

- e) Ikhlas menerima segala keputusan dan ketetapan dari Allah Swt.

Di dalam film ini sifat Ikhlas ditampilkan ketika tokoh Arya mengikhhlaskan Ratih untuk tidak ia nikahi, Arya lebih Bahagia ketika Ratih bisa menikah dengan orang yang ia cintai.

- f) Berbakti kepada orang tua

Film ini juga mengajarkan kita untuk selalu berbakti kepada orang tua kita. Di visualisasikan ketika tokoh Arya sedang merawat ibunya yang sedang sakit.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian pesan-pesan dakwah yang ada di Film Cinta Subuh dan penggunaan teknik sinematografinya, ada beberapa saran dari peneliti kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti berikutnya, penelitian ini hanya terfokus kepada pesan-pesan dakwah sebagai objeknya, untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang hal-hal lain yang ada di film Cinta Subuh. Ataupun peneliti lain bisa mengambil film lain untuk bisa di jadikan subyek penelitian dan bisa menganalisis unsur lain di dalam pembuatan film selain dari unsur teknik sinematografinya.

2. Untuk *audiens* film

Bagi penikmat film pemilihan film sebagai tontonan jangan sebatas hanya media hiburan saja, lebih jauh penonton harus selektif dan bijak dalam memilih film yang akan di tonton. Karena dampak dari film yang ditonton dapat memengaruhi *audiens* yang melihatnya. Untuk itu agar dampak yang ditimbulkan baik, tentu penonton juga harus memilih film yang membawa pengaruh baik ketika melihatnya.

3. Untuk praktisi film

Pesan dakwah yang disampaikan di dalam film harus konsisten, karena di dalam film disampaikan larangan untuk tidak berpacaran dan juga menjaga batasan dengan yang bukan mahram, akan tetapi penerapan adegan antar aktor yang bukan mahram masih belum sesuai. Oleh karena itu diharapkan agar kedepannya interaksi aktivitas adegan antar tokoh yang bukan mahram perlu di perhatikan lagi, apalagi di film yang bergenre

religi. Supaya penonton tidak mispersepsi dengan cerita yang ada di dalam film.



Daftar Pustaka

- Al-bukhari, *Sahih Bukhari Kitab Jihad wa Sir; dalam CD Rom Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software, 1997.
- Ali, Moh Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Al-Qur'an, *Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012),
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Arbi, Armawati, *Dakwah dan Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003.
- Awaliyah, Tuti, *Strategi Dakwah Di lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Basyid, Abdul, *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Burton, Graeme, *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Dhuha, Syamsu Firman Ridho. 2013. *Teknik Sinematografi Dalam Melukiskan Figur K.H Ahmad Dahlan (Kajian Deskriptif Pada Film Sang Pencerah*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Enggendi, Sofian, *Metode Penelitian Suvei*, Jakarta: LP3E, 1989.
- Fauzan, Hebly Naufal. 2021. *Teknik Sinematografi Film Animasi Nussa: Bundaku Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Islam*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Gora S Winastwan, Wigdodo M Bayu, *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta, PD. Anindya, 2004.
- Haris, As Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik : Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Hasyimi, A, *Dustur, Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002.

- Iftitah Jafar, Muadzira Nur Amrullah, *Bentuk-bentuk Pesan Dakwah*, eJurnal Komunikasi Islam, Vol. 08, No. 01, Tahun 2018. Indonesia, 2011.
- Ilyas, Yuhanar, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2009).
- Islamiah, Indriansyah, *Akhlaq Islamiah*, Jakarta: Parameter, 1998.
- Kamarulzaman, Aza, *Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Absolut, 2005.
- Magfiroh, Nisaul, dkk, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Pasuruan, (Oktober, 2018).
- Maghfiroh, Ani, 2016, *Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Arini)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mascelli, Joseph V A.S.C., *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematografi)*, terj. H. Misbach Yusa Biran, 2010.
- Maula, Fajar Zikri, 2023, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Miyarso, Estu, *Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan Pada Era Teknologi & Komunikasi*, Yogyakarta: Jurnal Dinamika Pendidikan UNY, 2011.
- Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2006.
- Munir, Misbahul, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2017).
- Nabhan, Muhammad Faruq, *al-Madkhal Ili Tasyri" al-Islami* (Beirut: Dar al-Qalam, 2002).
- Nugroho, Ryan, 2022, *Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Pesan Tawakal pada Film Assalamualaikum Calon Imam*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta: 2005.
- Rahma, Sita Harahap, *Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*, Jurnal Pena Cendikia LPPM Universitas Al Washliyah, vol. 2:1 (Maret, 2019).
- Sakinah, Ilma Tamsil, *Pesan Pantang Menyerah dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi Pada Film Nusa The Movie 2021*, Jurnal Calacitra, Vol. 2:2, (September, 2022).
- Semedhi, Bambang, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia

- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi Cetak ke-2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Vera, Nawiro, *Semiotika dalam Riset Komunikasi: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Wangsuningsih, Sri, *Film dan Dakwah*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ya'qub, Hamzah, *Publisistis Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).
- Bacaterus.com, “Inilah 8 Pemeran Penting Dalam Film *Cinta Subuh*”, <https://bacaterus.com/pemeran-cinta-subuh/>
- Detikhikmah, <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6974865/dua-salat-yang-paling-berat-bagi-orang-munafik>.
- HadeethEnc.com, <https://hadeethenc.com>
- Isal Faisal, “Sinopsis Film *Cinta Subuh* : Upaya Angga dalam Membuka Hati Ratih”, <https://www.layar.id/film-indonesia/sinopsis-film-cinta-subuh-upaya-angga-dalam-membuka-hatiratih/>
- Kompas.com, Sinopsis Ajari Aku Islam Diangkat dari Kisah Nyata Produser, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all>
- Kompasiana.com, Film Religi Islam : Alternatif Media Dakwah Efektif Membentuk Karakter dan Moral, <https://thr.kompasiana.com/imamahmudi/642c7ff54addee7c160ebb33/film-religi-islam-alternatif-media-dakwah-efektif-membentuk-karakter-dan-moral?page=1>
- Kumparan.com, Mutiara Hikmah di Balik Film Hafalan Shalat Delisa, <https://kumparan.com/islamic-quotes/mutiara-hikmah-di-balik-film-hafalan-shalat-delisa/full>
- Layar.id, <https://www.layar.id/film-indonesia/sinopsis-film-cinta-subuh-upaya-angga-dalam-membuka-hatiratih/>
- Pinterest.com, “Poster Film *Cinta Subuh*”, <https://id.pinterest.com/pin/295971006780087445/>
- Qur'an.com, <https://quran.com/id>

Qur'an.nu.or.id, <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104>

Rumaysho.com, <https://rumaysho.com>

Sakeenafamily.com, <https://sakeenafamily.com>

Semakhadis.com, <https://semakhadis.com>

